

# Kajian Kualitas Informasi pada Situs Resmi Pemerintah Daerah Bali (<http://www.baliprov.go.id>) secara Persepsi Visual I

## A. Pengantar

### 1. Latar Belakang

Persepsi menurut kamus bahasa Indonesia berarti “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu” atau “proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya”. Dan visual berarti “dapat dilihat dengan indra penglihat (mata)” atau “berdasarkan penglihatan”. Sehingga dapat disimpulkan disini persepsi visual berarti tanggapan langsung dari sesuatu berdasarkan penglihatan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui indra penglihat dalam hal ini mata. Persepsi meliputi sistem multi komponen yang meliputi memperoleh informasi yang berhubungan dengan peristiwa, fenomena dan konsep-konsep di sekitar, merasakan rangsangan dan menyadari pesan yang diberikan.

Menurut Jamieson (2007), persepsi visual terjadi dalam dua bentuk yaitu *direct perception* (persepsi langsung dan *indirect perception* (persepsi secara tidak langsung). Persepsi langsung terjadi ketika cahaya mencapai mata dan persepsi secara tidak langsung terjadi ketika manusia di mediasi oleh simbol-simbol budaya dalam menafsirkan rangsangan yang diterima. Menurut Demirel (Demirel & Un, 1987), persepsi dapat digambarkan sebagai proses sensasi dan realisasi melalui indera. Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi visual adalah konsep kesadaran indrawi yang dirasakan dan dipilih, mengatur dan menjelaskan setiap rangsangan tertentu secara holistik sebagai bagian dari konsep yang melalui pemahaman fitur visual nya (Behrens, 1984; Booth, 2003; Findlay & Gilchrist, 2003).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin mempersulit persepsi manusia secara visual akibat semakin kompleksnya struktur yang menyusun sebuah karya desain. Salah satunya adalah situs atau lebih dikenal dengan *website*. Dengan perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak yang ada pada komputer membuat situs semakin kompleks dimana sebuah situs dapat dilengkapi dengan audio (suara) dan video. Secara visual, semua situs terlihat sama. Padahal situs dapat dibagi menjadi situs bisnis (*E-Commerce*), situs informasi (*E-Information*), situs berita (*E-News*), dan situs hiburan (*E-Entertainment*). Disamping itu, tiap situs memiliki ciri-ciri tertentu secara visual yang dapat dipakai untuk menentukan kualitas informasi yang diberikan.

### 2. Tujuan

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas informasi pada situs pemerintah propinsi Bali secara persepsi visual.

### 3. Permasalahan

Situs pemerintah propinsi Bali berdasarkan persepsi visual dengan menggunakan analisa kriteria evaluasi, apakah sudah memenuhi kualitas informasi yang diharapkan ?

### B. Objek Kajian

Objek yang dikaji adalah situs pemerintah propinsi Bali yang beralamat di <http://www.baliprov.go.id>. Bentuk visual dari situs ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Situs pemerintah propinsi Bali

(Sumber: <http://www.baliprov.go.id>, diakses tanggal 15 Desember 2010)

### C. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah secara kualitatif dengan menggunakan analisa 5 (lima) kriteria evaluasi yaitu *authority* (kepemilikan), *accuracy* (ketepatan), *currency* (keberlakuan), *coverage* (cakupan), dan *objectivity* (obyektivitas).

#### D. Analisa

Sejak situs menjadi kompleks dimana merupakan kombinasi yang unik antara media yang konvensional maupun baru, evaluasi dan cara pembuatan yang berbasis situs memerlukan aplikasi campuran dan inovatif. Analisa yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah situs secara persepsi visual juga semakin kompleks. Sebelum menganalisa sebuah situs perlu kiranya diberikan panduan beberapa istilah-istilah yang berkenaan dengan situs seperti dibawah ini (Tate, 2010):

1. *Home Page*

*Home page* pada sebuah situs berfungsi sebagai titik awal menuju ke halaman lain dari situs tersebut untuk diakses. *Home page* setara dengan daftar isi dari sebuah buku (p.5)

2. HTML (*Hypertext Markup Language*)

HTML adalah sekumpulan kode yang digunakan untuk membuat sebuah halaman situs. Kode-kode ini mengatur struktur dan tampilan sebuah halaman situs ketika dilihat oleh *web browser*. HTML juga digunakan untuk membuat penghubung ke halaman lain dalam sebuah situs (p.5).

3. *Hypertext link* (“*link*”)

*Hypertext link* atau biasa disebut dengan *link* saja adalah sebuah lokasi pada halaman situs, setelah dipilih, menyebabkan, menyebabkan halaman situs yang berbeda atau bagian yang berbeda dari situs yang sama untuk ditampilkan. Sebuah *link* dapat terdiri dari sebuah kata atau frase dari teks atau gambar (p.5). Dimasukkannya *link* pada halaman situs memungkinkan pengguna untuk berpindah dengan mudah dari satu halaman ke halaman lain dalam situs yang sama (p.6).

4. URL (*Uniform Resource Locator*)

URL adalah sebuah alamat yang terdiri dari beberapa bagian, termasuk *protocol*, *server* dimana “sumber” (misalnya sebuah halaman situs) berada, *path*, dan nama *file* sumber (p.7).

5. *Web page* (halaman situs)

Halaman situs (*web page*) adalah sebuah *file* HTML yang memiliki alamat URL yang unik dalam sebuah dunia situs (p.7).

6. Situs (*web site*)

Situs adalah sebuah kumpulan halaman yang terhubung oleh *link*. Setiap situs web biasanya memiliki sebuah *home page* yang menyediakan *link* ke seluruh halaman situs tersebut.

Kriteria untuk mengevaluasi sebuah situs, pada awalnya dipakai untuk media cetak, tetapi dalam perkembangannya, dapat dipakai untuk menganalisa sebuah situs. kriteria itu dibagi menjadi 5 (lima) yaitu :

1. *Authority* (kepemilikan)
2. *Accuracy* (ketepatan)
3. *Objectivity* (Obyektivitas)
4. *Currency* (keberlakuan)
5. *Coverage* (cakupan) dan *Intended Audience* (target pemirsa)

Kelima kriteria tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. *Authority* (Kepemilikan)

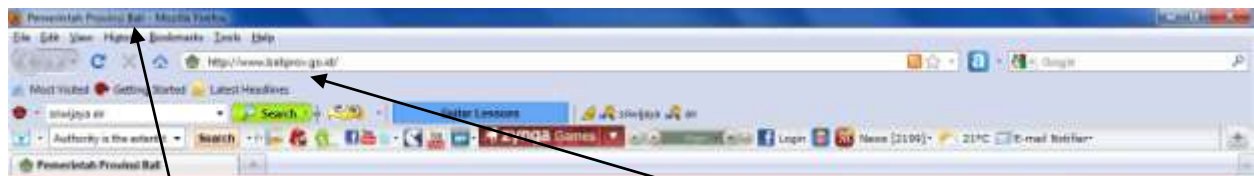
*Authority* adalah analisa untuk mengetahui kepemilikan atau siapa yang mengembangkan sebuah situs. Analisa pertama-tama dapat dilakukan dengan melihat secara keseluruhan dari sebuah halaman situs, yang kemudian dapat dilakukan analisa pada halaman tertentu (Tate, 2010:p.10).

Perlunya analisa kepemilikan ini adalah karena tiap orang dapat memiliki dan mengembangkan sendiri situs. Sehingga pengguna sangat berkepentingan untuk mengetahui siapa sebenarnya pemilik dari situs tersebut. Salah satu ketertarikan pengguna dalam memilih sebuah situs adalah mereka dapat mengetahui dengan jelas siapa sebenarnya pemilik dari situs tersebut.

Secara visual sebuah situs dapat diketahui kepemilikannya dengan dua tingkat yaitu :

1. Tingkat situs (*site level*)

Untuk situs resmi pemerintah propinsi Bali, secara visual bila dianalisa dengan menggunakan tingkat situs dapat dilihat sebagai berikut :



*Title* : menunjukkan nama dari pemilik situs

*Domain name* : <http://www.baliprov.go.id> go.id, mempunyai arti bahwa situs ini adalah situs pemerintah Indonesia (go=*government* dan id=Indonesia)

Gambar 2. Informasi berdasarkan tingkat situs (*site level*)

Pada tingkat situs, situs pemerintah provinsi Bali dapat dianalisa sebagai berikut :

- a. Pada *title* yaitu pada pojok kiri atas tertulis “Pemerintah Propinsi Bali” yang menandakan bahwa situs ini adalah milik pemerintah propinsi Bali
- b. *Domain name* : tertulis <http://www.baliprov.go.id> yang menandakan adalah situs itu adalah milik pemerintah Indonesia, hal ini dapat dilihat dari teks “go” dan “id”. Menurut aturan penamaan domain internasional, tiap Negara dibagi menjadi beberapa kode yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini (sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Top-level\\_domain](http://id.wikipedia.org/wiki/Top-level_domain), 15 Desember 2010, 18:11 WIB):

Kode	Negara	Kode	Negara
AR	Argentina	NL	Belanda

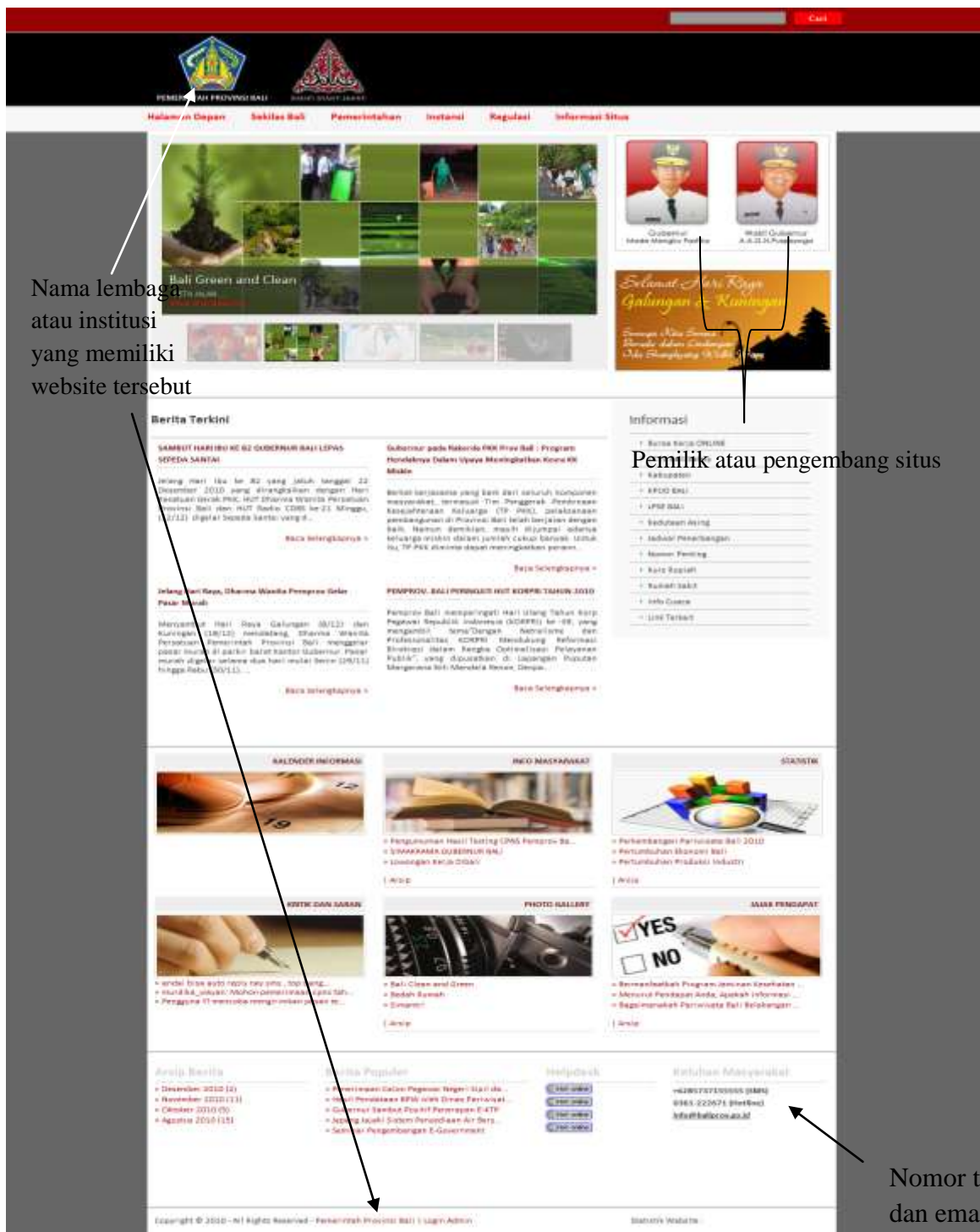
AU	Australia	NZ	Selandia Baru
BR	Brasil	PH	Philipina
CA	Kanada	RU	Rusia
CN	RRC	SA	Arab Saudi
DK	Denmark	SG	Singapura
EG	Mesir	ES	Spanyol
FR	Perancis	SE	Swedia
DE	Jerman	CH	Swiss
HK	Hongkong	TW	Taiwan
IN	India	TH	Thailand
ID	Indonesia	TR	Turki
IT	Italia	UK	Inggris
JP	Jepang	US	Amerika
KR	Korea Selatan	VA	Vatikan
MY	Malaysia	VN	Vietnam
BE	Belgia	MM	Myanmar
GR	Yunani	NG	Nigeria
IR	Iran	NO	Norwegia
IQ	Irak	PK	Pakistan
IE	Irlandia	PT	Portugal
IL	Israel	ZA	Afrika Selatan
KW	Kuwait	YU	Yugoslavia
MX	Meksiko	KP	Korea Utara

Dan untuk kode lembaga atau institusi yang berwenang dapat diinisialisasi sebagai berikut (sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Top-level\\_domain](http://id.wikipedia.org/wiki/Top-level_domain), 15 Desember 2010, 18:11 WIB):

Kode DNS di Amerika	Kode DNS diluar Amerika	Arti Kode DNS
.edu	.ac atau .edu	Education
.com	.co	Commercial
.gov	.go atau .gov	Goverment
.mil	-	Military
.net	.net	Network/Provider
.org	.or	Organization
.arpa	-	Arpanet
.int	-	International Organization

## 2. Tingkat Halaman (*page level*)

Untuk menganalisa sebuah situs pada situs pemerintah propinsi Bali dapat dilihat secara visual sebagai berikut :



Gambar 3. Informasi berdasarkan tingkat halaman (*page level*)

Dalam analisa dengan menggunakan *authority* tingkat halaman (*page level*), maka situs pemerintah propinsi Bali dapat dikenali sebagai berikut :

- a. Logo yang digunakan yang menunjukkan identitas yang berhubungan dengan propinsi Bali

- b. Teks yang bertuliskan “Pemerintah Propinsi Bali” pada bagian bawah, menunjukkan bahwa kepemilikan situs tersebut adalah propinsi Bali
- c. Adanya nomor telepon serta alamat email untuk berkorespondensi, merupakan identitas yang diberikan oleh pemilik situs, jika ingin menghubunginya.
- d. Gambar pemimpin daerah yang bertanggung jawab terhadap situs tersebut.

Dari keseluruhan analisa tentang *authority*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa situs ini adalah benar merupakan situs dari pemerintah propinsi Bali, dengan ciri-ciri secara yang sudah disebutkan sebelumnya.

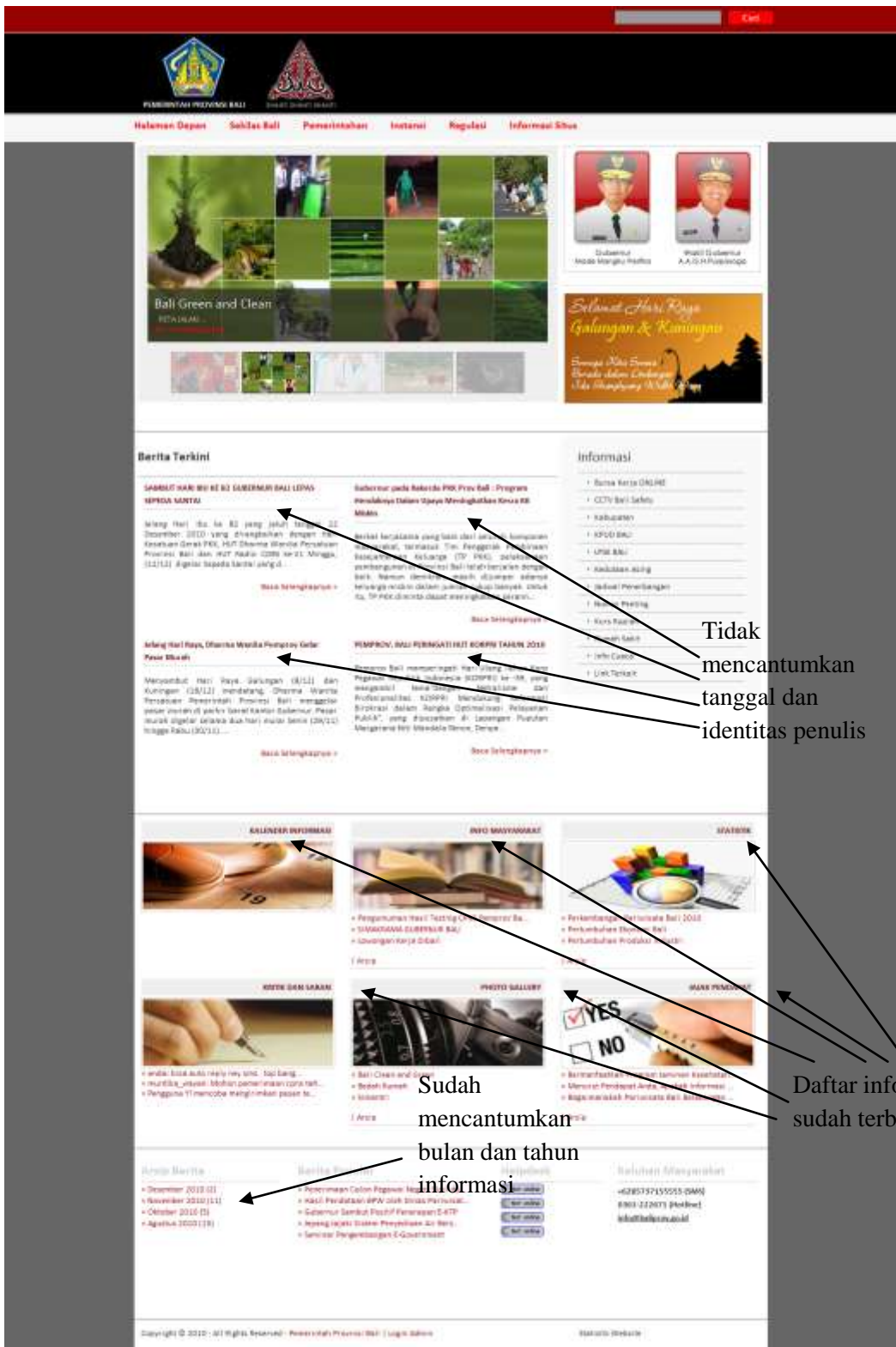
## 2. *Accuracy* (Ketepatan)

*Accuracy* adalah suatu tingkat dimana informasi yang ditayangkan mempunyai tingkat ketepatan dan bebas dari kesalahan (Tate, 2010:p11). Kesalahan yang biasanya terjadi adalah tata tulis dalam bahasa masing-masing seperti ejaan, tanda baca dan tata bahasa. Selain itu kesalahan yang ketika pengguna berkeinginan untuk mencari informasi yang lebih lanjut dengan cara memilih salah satu *link* yang ada, maka halaman yang diinginkan ternyata tidak ditemukan atau belum dibuat. Jika terjadi kesalahan-kesalahan seperti ini, maka situs tersebut tidak memenuhi kriteria *accuracy* (ketepatan). Selain kesalahan dari sisi tata tulis, ketepatan sebuah informasi juga menjadi penentu sebuah situs. Hal ini penting mengingat bahwa tiap orang dapat memiliki dan mengembangkan sebuah situsnya masing-masing dimana informasi yang diberikan juga menjadi beragam. Informasi yang ditayangkan ini akan memberikan pengaruh yang sangat kuat didalam pikiran seorang pengguna. Informasi yang tidak tepat akan berdampak pada keputusan seorang pengguna dalam memilih informasi yang diinginkan. Disamping itu, informasi yang tidak seimbangpun juga akan merugikan seorang pengguna. Misalnya adalah informasi yang terjadi disuatu tempat, jika tidak seimbang dalam pemberitaannya tentunya akan berdampak luas bagi pengguna. Untuk itu, situs harus memiliki tingkat ketepatan informasi agar tidak merugikan pengguna.

Sebuah informasi dikatakan tepat dan bebas dari kesalahan jika (Tata, 2010:p.11):

- A. Terdapat tanggal publikasi dan identitas dari pemberi informasi
- B. Sudah melalui verifikasi informasi dari badan-badan yang berwenang
- C. Menggunakan buku pedoman penggunaan bahasa untuk membantu menyeragamkan penggunaan bahasa dan format penulisan sebuah naskah
- D. Melakukan pencatatan terhadap informasi yang sesuai

Pada situs resmi pemerintah propinsi Bali, untuk kriteria *accuracy* nya dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 4. Kriteria *accuracy* pada situs resmi pemerintah propinsi Bali

Pada gambar 4 terlihat bahwa pihak pengembang situs, tidak mencantumkan diawal tanggal dan identitas penulis informasi. Ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan belum memiliki criteria *accuracy* yang baik. Tetapi beberapa bagian seperti “Arsip Berita” sudah mencantumkan



bulan dan tahun informasi. Disamping itu, terdapat pemisahan informasi yang jelas menjadi beberapa bagian yang sangat memudahkan pengguna dalam memilih informasi yang diinginkan.